

Pengaruh penggunaan *smartphone* dan pola belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret

Muhammad Ferri Hermawan*, Patni Ninghardjanti, Anton Subarno

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: muhammadferrih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar; (2) mengetahui pengaruh pola pembelajaran terhadap prestasi belajar; dan (3) mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* dan pola pembelajaran terhadap prestasi belajar. Penelitian ini bersifat deskriptif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*. Jumlah sampel seluruhnya adalah 42 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, tidak terdapat pengaruh positif atau signifikan penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar. Kedua, tidak terdapat pengaruh positif atau signifikan pola pembelajaran terhadap prestasi belajar. Ketiga, tidak terdapat pengaruh positif penggunaan *smartphone* dan pola belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci: gaya pembelajaran; hasil belajar; pembelajaran di *smartphone*

Abstract

This research aims to (1) determine the effect of smartphone use on learning achievement; (2) determine the effect of learning patterns on learning achievement; and (3) determine the effect of smartphone use and learning patterns on learning achievement. This research is descriptive and quantitative. The data collection technique used a questionnaire. The sampling technique was carried out by random sampling. The total sample size is 42 students. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of the study are as follows: First, there is no positive or significant effect of smartphone use on learning achievement. Second, there is no positive or significant effect of learning patterns on learning achievement. Third, there is no positive effect of smartphone use and learning patterns together on learning achievement.

Keywords: learning style; learning achievement; smartphone for learning

Received January 13, 2022; Revised June 21, 2022; Accepted August 14, 2022; Published Online January 2, 2023

<https://doi.org/10.20961/jikap.v7i1.58502>

*Corresponding author

Citation in APA style: Hermawan, M.F., Ninghardjanti, P. and Subarno, A., (2023). Pengaruh penggunaan *smartphone* dan pola belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(1), 79-84. <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i1.58502>

Pendahuluan

Mahasiswa dalam kegiatan di sekolah, instansi maupun universitas akan dikatakan sukses bila mahasiswa tersebut dapat meraih prestasi yang bagus. Menurut Syafi'i dkk. (2018) prestasi belajar mahasiswa bisa dinyatakan dalam bentuk berupa simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan.

Prestasi mahasiswa didapat mahasiswa dengan kegiatan belajar, belajar bisa dilakukan dirumah, saat makan maupun belajar di kelas. Oleh karena itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa untuk mendapat prestasi yang baik.

Menurut Nurhayati (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mendapat prestasi yang baik adalah: (1) faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dalam diri setiap individu tersebut diantaranya aspek psikologis seperti sikap, bakat, motivasi, *intelligence quotients* (IQ). Sedangkan aspek *fisiologis* meliputi kondisi jasmani yang menunjukkan kebugaran tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pembelajaran, (2) faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan, mahasiswa sebagai anak tentu saja akan meniru dari lingkungan terdekat seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan efek baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dicapai mahasiswa selain itu ada faktor non sosial meliputi gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar mahasiswa

Pada saat dulu mahasiswa belajar dengan membaca buku, mendengarkan dosen menerangkan pelajaran tapi sekarang dengan kemajuan teknologi yang pesat. Sekarang mahasiswa jarang belajar menggunakan buku tetapi menggunakan *smartphone*. *Smartphone* sebagai pengganti buku memiliki berbagai fungsi yang dapat digunakan mahasiswa untuk belajar, selain digunakan belajar *smartphone* juga digunakan mahasiswa untuk kegiatan yang lain seperti menonton video, memutar musik, *instagram* dan *twitter* maupun yang lain. Untuk mendapatkan prestasi yang baik maka dibutuhkan pola belajar yang sesuai dengan dengan mahasiswa agar mahasiswa dapat menyerap ilmu yang diberikan dengan baik. Dalam kenyataan kita dapat melihat terdapat mahasiswa yang malas belajar karena tidak memiliki pola belajar yang baik. Mahasiswa tidak memanfaatkan waktunya untuk melaksanakan kegiatan belajar, bagi mahasiswa yang tidak bergairah dalam belajar maka dapat diterapkan pola belajar yang dapat membuat mahasiswa aktif. Kebanyakan mahasiswa menggunakan *smartphone* sebagai media komunikasi dan informasi mereka. Dengan menggunakan *smartphone* para mahasiswa dapat aktif di media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *twitter* dengan mudah karena *smartphone* memiliki banyak fitur – fitur yang banyak untuk memfasilitasi para penggunanya untuk terhubung dengan internet dengan lebih mudah kapan saja dan dimana saja.

Smartphone tidak lagi sekedar alat komunikasi lagi. Bagi anak muda sekarang yang sangat bergantung kepada teknologi, *smartphone* sudah menjadi perwujudan dari gaya hidup masyarakat di era globalisasi. Perkembangan teknologi komunikasi sudah semakin canggih diikuti dengan mudahnya seseorang untuk mengakses segala informasi baik berita, media sosial, hiburan dan lainnya. Hal ini tidak terlepas dengan penggunaan internet, seseorang memanfaatkan jaringan yang saling terhubung antara satu dengan yang lainnya. Kehadiran *smartphone* yang dapat dibeli dengan mudah menjadi alternatif bagi mahasiswa untuk mencari sumber belajar yang ada dan berlaku juga untuk dosen serta dosen. Jika dahulu sumber belajar hanya berpusat pada buku cetak yang jumlahnya terbatas, kini keterbatasan tersebut dapat dihilangkan karena ada *smartphone* dengan fitur *e-book*. Macam-macam buku dapat kita unduh di *e-book* untuk sumber belajar. Selain *e-book*, kita juga dapat memanfaatkan sumber belajar lain ialah internet. Dengan kemudahan untuk mengakses internet melalui *smartphone*, setiap orang dapat menjelajahi internet untuk mencari sumber-sumber belajar. Berbagai website menawarkan banyak sekali kemudahan-kemudahan untuk menunjang pembelajaran *e-learning*, dengan pembelajaran *e-learning* kita dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, kita tidak harus belajar hanya di ruang yang sama tetapi dapat dilakukan di tempat lain bahkan di rumah. Dampak yang dapat diberikan penggunaan *smartphone* kepada pengguna jika pengguna menggunakan *smartphone* untuk kegiatan yang negatif maka dampak kepada pengguna akan merugikan sebaliknya jika pengguna menggunakan untuk tujuan yang positif maka akan menguntungkan.

Penggunaan *smartphone* sebagai alat komunikasi seharusnya dapat mempererat interaksi sosial remaja dilingkungan tempat tinggal maupun di perguruan tinggi tetapi pada kenyataannya justru dapat menurunkan interaksi tatap muka antara remaja dengan lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan

keluarga dan lingkungan persahabatan. Para pengguna *smartphone* lebih cenderung menggunakan *smartphone* mereka untuk mengakses sosial media dan bermain games dibandingkan berinteraksi dengan orang lain maupun melakukan sesuatu yang seharusnya mereka kerjakan. *Smartphone* menjadikan para pengguna menjauh dari dunia karena mereka sibuk dengan *smartphone* baik untuk bermain game, *chatting* di media sosial, *browsing* maupun menonton video di youtube yang membuat mereka lupa waktu bahkan melupakan hal-hal penting lainnya seperti belajar maupun mengerjakan tugas kuliah. Menurut Arista dan Kuswanto (2018) *smartphone* dapat digunakan sebagai media pembelajaran mahasiswa. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemandirian belajar dan pemahaman mahasiswa, dosen dapat melatih kemandirian belajar mahasiswa melalui media pembelajaran yang fleksibel dari segi waktu dan tempat sehingga mahasiswa tertarik untuk mengkaji ulang pembelajaran.

Pada pengamatan yang peneliti lakukan mendapati banyak mahasiswa PAP menggunakan *smartphone* untuk mencari informasi, materi dan jawaban saat pembelajaran berlangsung. Selain penggunaan *smartphone*, pola belajar mahasiswa PAP pada saat pembelajaran berlangsung. Banyak mahasiswa PAP yang aktif pada saat pembelajaran seperti aktif dalam menjawab dan bertanya kepada dosen selain mahasiswa PAP juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

Mendapati prestasi belajar mahasiswa pada saat pembelajaran daring, terdapat mahasiswa yang memiliki IPK yang kurang dari IPK sebelumnya atau IPK mahasiswa menurun, jika mahasiswa menggunakan *smartphone* dan pola belajar yang baik seharusnya IPK mahasiswa lebih baik dari semester sebelumnya dan IPK mahasiswa seharusnya naik malah tidak menurun.

Berdasarkan fenomena dan kondisi di atas, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan masalah: (1) apakah terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar, (2) apakah terdapat pengaruh pola belajar terhadap prestasi belajar dan (3) apakah terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* dan pola belajar secara Bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Metode Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang terletak di Jalan Ir. Sutami 36 A Surakarta 57126. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskripsi, yang akan dilaksanakan pada bulan september – oktober 2021. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 yang berjumlah 74 yang sebagian akan diambil untuk sampel penelitian

Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang didapat sebanyak 42 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner dengan skala likert.

Teknik uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen penelitian apakah sudah bisa digunakan untuk meneliti apa belum.

Sebelum menganalisis data harus melakukan Uji prasyarat untuk menentukan apakah data itu bisa diolah atau tidak. Uji prasyarat akan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas (uji Glejser) dan uji autokorelasi. Setelah itu untuk menguji hipotesis akan menggunakan *uji regresi linear berganda*, *uji t*, *uji f* dan *koefisien determinasi*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 74 orang dengan jumlah responden perempuan sebanyak 52 dan responden laki – laki berjumlah 22, sehingga sebagian responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Dari hasil deskripsi data penggunaan *smartphone* diketahui bahwa *mean* sebesar 4.45 dengan nilai *standar deviation* sebesar 0.7044. untuk nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) sebanyak 89.1 % yang dinilai sangat baik. Hasil deskripsi untuk variabel pola belajar diketahui nilai *mean* sebesar 3.69 dengan nilai *standar deviation* sebesar 0.7808. untuk nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) sebesar 73.4 % yang dinilai baik. Hasil deskripsi data prestasi belajar didapati *mean* prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi

Perkantoran sebesar 3.6531 yang dinilai sangat memuaskan dengan nilai *standar deviation* sebesar 0.10891.

Berdasarkan hasil uji validitas penggunaan *smartphone* dan pola belajar mendapatkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat dikatakan valid. Hasil uji reliabilitas penggunaan *smartphone* dan pola belajar mendapati nilai *alpha Cronbach* > 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam variable ini reliabel.

Hasil uji prasyarat penelitian mendapati nilai: (1) hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* didapatkan hasil *signifikansi* dari uji normalitas sebesar 0.861 dimana hasil tersebut lebih dari taraf *signifikansi* dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini dapat dikatakan normal. (2) hasil perhitungan uji multikolinearitas, variabel bebas menunjukkan bahwa nilai *VIF* = 1.012 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. (3) hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji glejser* dengan hasil *signifikansi* dari variabel bebas sebesar 0.899 dan 0.858 lebih besar dari 0.05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (4) hasil uji autokorelasi dengan SPSS 20 diketahui untuk nilai *DW* = 1.487, selanjutnya dibandingkan nilai dari tabel *signifikansi* 5 % dengan jumlah sampel 42 dan jumlah variabel bebas ($K = 2$) = 2,42 sehingga di dapat nilai 1.407, *DW* lebih besar dari *dL* dan kurang dari ($4-dL$) = $4 - 1.407 = 2.593$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil uji hipotesis secara parsial (sendiri) dengan uji *t* menunjukkan nilai untuk penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar didapati nilai *signifikansi* $0.697 > 0.05$ dan nilai *t hitung* $< t tabel$, $0.392 < 2.023$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti hipotesis penggunaan *smartphone* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar tidak diterima. Hasil uji *t* untuk pola belajar terhadap prestasi belajar didapati nilai *signifikansi* $0.753 > 0.05$ dan *t hitung* $< t tabel$, $0.317 < 2.023$ sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak berarti hipotesis pola belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar tidak diterima. Sedangkan uji hipotesis secara bersama-sama (simultan) dengan *uji f* menunjukkan nilai *signifikansi* $0.868 > 0.05$ dan nilai *f hitung* $< f tabel$, $0.142 < 3.23$ sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak berarti hipotesis yang berbunyi penggunaan *smartphone* dan pola belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar tidak diterima. Selain itu hasil uji koefisien determinasi yang terdapat pada nilai *Adjust R Square* sebesar 0.007. Maka ini berarti variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat sebesar 0.7 % sisanya sebesar 99,3 % dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pembahasan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar berdasarkan *uji t* yang telah dilakukan diketahui nilai *signifikansi* $0.697 > 0.05$ dan nilai *t hitung* lebih kecil dari nilai *t tabel*, $0.392 < 2.023$ sehingga hipotesis penggunaan *smartphone* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar tidak diterima.

97.6 % sebanyak 41 responden menggunakan *smartphone* pada waktu luang. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Norhidayah (2017) mendapati para mahasiswa menggunakan *smartphone* pada waktu luang sehingga tidak mengganggu waktu istirahat, sehingga mahasiswa bisa lebih konsentrasi waktu belajar. 42 responden menjawab bahwa mereka menggunakan *smartphone* untuk membuka media sosial dan 57,1 % sebanyak 24 responden menjawab bahwa menggunakan *smartphone* untuk bermain *games*, penelitian Fitri (2018) mendapati menggunakan *smartphone* untuk membuka media sosial sebagai alat berkomunikasi dan keperluan lain dengan orang tua, dosen dan teman – teman.

Sedangkan pada penelitian Augusta (2018) mendapati penggunaan *smartphone* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, mahasiswa merasa penggunaan *smartphone* tidak menghalangi untuk memperoleh prestasi yang baik. Pada penelitian ini bisa dikatakan mahasiswa menggunakan *smartphone* lebih banyak untuk membantu/mempermudah dalam melakukan kegiatan seperti memfoto materi, menggunakan untuk berkomunikasi, mencari jawaban selain itu juga untuk mengisi waktu luang seperti bermain *games*, menonton video dan mendengarkan musik. Selain itu mahasiswa lebih banyak menggunakan *smartphone* pada waktu luang sehingga tidak mengganggu belajar. Walaupun penggunaan *smartphone* digunakan seperti untuk mencari jawaban dan memfoto materi bila dari mahasiswa tidak ada motivasi untuk belajar maka ada apa – apa.

2. Pengaruh pola belajar terhadap prestasi belajar Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diketahui signifikansi pola belajar $0.753 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $0.317 < 2.023$ sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak berarti hipotesis pola belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar tidak diterima.

59.5 % sebanyak 25 responden menjawab membuat catatan untuk belajar kembali sisanya 40.5 % sebanyak 17 menjawab tidak, pada penelitian Setiawan dan Kurniawati (2015) mendapati kebiasaan belajar seperti tidak menyiapkan sarana untuk pelajaran, membuat jadwal dan mencari materi sebelum perkuliahan dimulai tidak mempengaruhi mendapat prestasi belajar yang baik karena mahasiswa memiliki waktu untuk belajar.

64,5 % sebanyak 27 responden menjawab belajar berkelompok bersama teman – teman sedangkan sisanya 15 responden menjawab netral, pada penelitian Fitriawan (2018) mendapati belajar berkelompok masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam mengerjakan tugas, sehingga keefektifan dalam belajar terganggu untuk itu mahasiswa yang tidak aktif akan diberikan tugas sampai mahasiswa itu ikut aktif.

Sedangkan pada penelitian Muslimin (2016) didapati pola belajar mahasiswa yang tidak serius dalam menerima pelajaran bukan berarti akan mendapat prestasi yang rendah, begitu pula sebaliknya. Karena mahasiswa yang memiliki pola belajar yang rendah tidak akan membuat mahasiswa mendapat prestasi yang buruk begitu juga sebaliknya.

Walaupun sudah melakukan pola belajar seperti mencatat pelajaran, membuat jadwal dan mencari materi sebelum pelajaran tidak akan membuat prestasi belajar lebih baik dan sebaliknya, walaupun membuat jadwal dan catatan pelajaran tapi masih ada mahasiswa yang tidak membacanya dan dibaca kalau ada ujian. Walaupun belajar berkelompok kalau mahasiswa tidak aktif dalam menjawab tugas dan berkonsentrasi dalam pelajaran maka prestasi belajar tidak akan lebih baik ataupun sebaliknya.

3. Pengaruh penggunaan *smartphone* dan pola belajar terhadap prestasi belajar Berdasarkan hasil dari uji f didapatkan nilai f_{hitung} sebesar 0.142 dengan f_{tabel} sebesar 3.23 sehingga $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $0.868 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak sehingga hipotesis yang berbunyi penggunaan *smartphone* dan pola belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar tidak diterima. Sedangkan persentase pengaruh penggunaan *smartphone* dan pola belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0.007 atau 0.7 yang berpengaruh sedangkan 99.3 % dipengaruhi variabel yang lain.

Menurut Nurhayati (2018) prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, faktor internal seperti kondisi fisik, IQ, Sikap, Bakat, Minat dan Motivasi sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan teman, cuaca, waktu belajar, alat belajar dan fasilitas. Untuk 99.3 % bisa saja dipengaruhi faktor –faktor seperti diatas.

pada penelitian Augusta (2018) mendapati penggunaan *smartphone* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, mahasiswa merasa penggunaan *smartphone* tidak menghalangi untuk memperoleh prestasi yang baik. Sedangkan pada penelitian Setiawan dan Kurniawati (2015) mendapati kebiasaan belajar seperti tidak menyiapkan sarana untuk pelajaran, membuat jadwal dan mencari materi sebelum perkuliahan dimulai tidak mempengaruhi mendapat prestasi belajar yang baik karena mahasiswa memiliki waktu untuk belajar. Penggunaan *smartphone* dan pola belajar seperti memfoto materi pelajaran, mencari jawaban kalau tidak ada motivasi ataupun niat untuk belajar tidak akan terjadi apa

Kesimpulan

Ada tiga kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini. Kesimpulan pertama, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan nilai t hitung sebesar $0.392 < 2.023$, hal ini menunjukkan semakin sering menggunakan *smartphone* akan mempengaruhi prestasi belajar dengan buruk sebaliknya jika tidak sering menggunakan *smartphone* maka mempengaruhi prestasi belajar dengan baik. Mahasiswa menggunakan *smartphone* lebih banyak untuk membantu/mempermudah dalam melakukan kegiatan seperti memfoto materi, menggunakan untuk berkomunikasi. Kesimpulan kedua, Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pola belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji t dengan nilai t hitung sebesar $0.317 < 2.023$, hal ini menunjukkan semakin baik pola belajar akan mempengaruhi prestasi belajar dengan buruk dan semakin

rendah pola belajar maka akan mempengaruhi prestasi belajar dengan baik. Pada penelitian ini walaupun pola belajar mahasiswa ada yang baik dan buruk tetapi mahasiswa masih mendapatkan prestasi belajar yang baik. Kesimpulan ketiga, Tidak terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* dan pola belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *f* dengan nilai *f* hitung sebesar $0.142 < 3.23$, hal ini menunjukkan semakin sering dan baik penggunaan *smartphone* dan pola belajar akan mempengaruhi prestasi belajar dengan buruk dan semakin tidak sering dan baik penggunaan *smartphone* dan pola belajar akan mempengaruhi prestasi dengan baik. Pada penelitian ini belum tentu semakin sering dan baik penggunaan *smartphone* dan pola belajar akan mempengaruhi prestasi belajar dengan buruk maupun sebaliknya. Jika tidak ada motivasi dan niat untuk belajar maka penggunaan *smartphone* dan pola belajar tidak akan pengaruh.

Daftar Pustaka

- Arista, F. S., & Kuswanto, H. (2018). Virtual Physics Laboratory Application Based on the Android Smartphone to Improve Learning Independence and Conceptual Understanding. *International Journal of Instruction*, 11(1), 1-16.
- Augusta, G. (2018). *Pengaruh penggunaan smartphone terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi belajar*. (Skripsi, Universitas Sanata Dharma) Yogyakarta, Indonesia.
- Fitri, S. A. (2018). *Pengaruh smartphone terhadap perubahan prestasi mahasiswa (studi pada mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi uin ar-raniry jurusan komunikasi dan penyiaran islam)*. (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry) Banda Aceh, Indonesia.
- Fitriawan, D. (2018). Komparasi hasil belajar matematika menggunakan pola belajar bimbingan tutor sebaya secara kelompok dan klasik. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 3(2), 126-135.
- Muslimin. (2016). *Pengaruh motivasi belajar, partisipasi belajar, pemahaman akuntansi, minat belajar dan gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan akuntansi universitas maritim raja ali haji*. (S1 Thesis, Universitas Maritim Raja Ali Haji) Tanjungpinang, Indonesia.
- Norhidayah, F. (2017). *Pengaruh penggunaan handphone dan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di mtsn 4 tabalong*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim) Malang, Indonesia.
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi pendidikan inovatif* (Vol. 2). Pustaka Pelajar.
- Syafi'i, A., Mariyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Setiawan, A. F., & Kurniawati, H. (2015). Pengaruh Perilaku Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi FE UNTAR). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 2(1), 33-50.